

## Penonjolan Nilai Berita Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 di Hi!Pontianak

### *News Highlights Of The Sriwijaya Air SJ-182 Plane Crash In Hi!Pontianak*

Aliyah Nur'aini Hanum<sup>1)</sup>, Dea Varanida<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tanjungpura

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tanjungpura

#### Abstrak

Peristiwa kecelakaan pesawat menimbulkan banyak harapan pada media massa. Terutama media online. Kecepatan, ketepatan, juga keberlanjutan situasi menjadi informasi yang ditunggu oleh masyarakat. *Hi! Pontianak* sebagai salah satu media online di Kota Pontianak menjadi salah satu sumber informasi masyarakat berkaitan dengan kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ-182 tanggal 9 Januari 2021 lalu. Perihalnya, korban kecelakaan didominasi berasal dari Kota Pontianak. *Hi! Pontianak* sebagai media lokal membingkai peristiwa ini secara kontinyu sejak 9 Januari hingga 22 Januari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seleksi dan penonjolan isu menurut nilai berita dalam kegiatan jurnalisme online mengenai kecelakaan Pesawat Sriwijaya SJ-182. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Proses Produksi Berita dari Teknik pengumpulan data melalui observasi 58 naskah berita, *focus group discussion* dengan pihak redaksi *Hi! Pontianak*, wawancara mendalam dengan pemimpin redaksi dan informan pendukung, serta dokumentasi dengan penelusuran referensi yang menunjang penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses jurnalisme online yang membingkai seleksi isu dan penonjolan isu tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pemilihan unsur berita yang dominan berupa *important, timeliness, proximity, prominence* dan *human interest*. Simpulannya, jurnalisme online yang dilakukan di *Hi! Pontianak* mengalami modifikasi proses redaksi untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Faktor pertimbangan emosi dan profesionalitas jurnalis juga mewarnai proses jurnalisme online.

**Kata Kunci :** Jurnalisme Online, Nilai Berita, Sriwijaya SJ-182, Hi!Pontianak

#### Abstract

*The plane crash incident generated much interest in the mass media, especially online media. The situation's speed, accuracy, and continuity became information that the public was waiting for. Hi! Pontianak, as one of the online media outlets in the city of Pontianak, became one of the sources of information for the public regarding the Sriwijaya SJ-182 plane crash on 9 January 2021. In this case, the accident victims were predominantly from the city of Pontianak. Hi! As a local media outlet, Pontianak covered this event continuously from 9 to 22 January 2021. This study aims to identify the selection and highlighting of issues according to news value in online journalism activities regarding the Sriwijaya SJ-182 plane crash. This study uses a qualitative approach with a case study method. News Production Process from Data collection techniques through observation of 58 news scripts, focus group discussions with the editorial team of Hi! Pontianak, in-depth interviews with the editor-in-chief and supporting informants, and documentation with reference searches that support this research. The study results show that there is an online journalism process that frames the selection of issues and highlights specific issues to meet the community's needs by selecting news elements that are predominantly important, timely, close, prominent, and of human interest. In conclusion, online journalism at Hi! Pontianak has modified its editorial process to adapt to the demands and needs of the community. Emotional considerations and the professionalism of journalists also color the online journalism process.*

**Keywords:** Online Journalism, News Value, Sriwijaya SJ-182, Hi! Pontianak

Korespondensi Penulis:

E-mail: [aliyahnuraini@fisip.untan.ac.id](mailto:aliyahnuraini@fisip.untan.ac.id)

## Pendahuluan

Awal tahun 2021, Indonesia mendapat kabar duka. Kecelakaan pesawat kembali terjadi, yaitu pesawat Sriwijaya Air dengan nomor penerbangan SJ182 rute Jakarta-Pontianak hilang kontak pada 9 Januari 2021 pukul 14.40 WIB. Dikabarkan hilang kontak setelah 4 menit lepas landas dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta Tangerang, Banten. Pesawat dengan jenis Boeing 737-500 terjatuh di perairan antara Pulau Laki dan Pulau Lancang, Kepulauan Seribu, Jakarta. Pesawat tercatat membawa 62 orang yang terdiri dari 50 orang penumpang (termasuk 7 anak-anak dan 3 bayi), 6 orang awak yang bertugas (termasuk 2 pilot dan kopilot dan 4 awak kabin), dan 6 orang awak yang sedang tidak bertugas (Antara, 2021).

Tak pelak, kecelakaan ini, menjadi perhatian masyarakat. Media massa berpacu dengan waktu untuk menjadi pusat informasi. Melakukan kegiatan jurnalistik, mulai dari peliputan, mengumpulkan materi berita, hingga menyajikannya kepada masyarakat. Kesemuanya sebagai upaya menjalankan peran pers, sekaligus membuktikan kinerja jurnalismenya, baik media arus utama hingga media online. Terlebih lagi media lokal Pontianak, yang melihat peristiwa ini bukan hanya dari unsur berita penting, melainkan juga kedekatan (*proximity*), karena rute Sriwijaya Air SJ 182 tujuan Pontianak, diindikasikan memiliki nilai berita yang menjadi kebutuhan masyarakat Kota Pontianak. Setidaknya 20 dari 62 total korban, adalah warga Kalimantan Barat.

*Hi! Pontianak* menjadi salah satu media online yang berusaha menyajikan pemberitaan mengenai kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182. Meski *Hi! Pontianak* merupakan media online lokal Pontianak, namun muatan yang mengandung informasi nasional akan tayang di situs kumparan.com, termasuk pemberitaan kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182. *Hi! Pontianak* adalah salah satu partner resmi media kumparan.com yang berkolaborasi dengan 34 media se-Indonesia melalui program 1001 Startup Media Online. *Hi! Pontianak* terbentuk pada tanggal 2 Februari 2019. Meski begitu, media ini sudah mengunggah lebih dari 1000 berita dan menjadi salah satu media online

lokal partner kumparan dengan jumlah kunjungan terbanyak se-Indonesia. Karena itu, ketika peristiwa kecelakaan itu terjadi, *Hi! Pontianak* pun secara gencar menampilkan pemberitaan secara maraton.

Aktualisasi jurnalisme online dilakukan apik oleh *Hi! Pontianak*. Tercatat, setidaknya ada 58 berita yang disajikan *Hi! Pontianak* sejak hari pertama kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 tanggal 9 Januari 2021 hingga akhir masa pencarian korban pada tanggal 22 Januari 2021. Unggahan berita pertama tanggal 9 Januari 2021 pada pukul 17.57 WIB, diikuti berturut-turut 10 berita lagi. Kecepatan akses yang sangat tinggi seperti inilah yang membuat media online sangat digemari oleh masyarakat.

Meski begitu, tak sedikit, polemik masyarakat yang menganggap cara kinerja jurnalisme online ini tidak memperhatikan kaidah jurnalistik yang seharusnya, misalnya berita tayang cepat namun tidak memperhatikan akurasi, tanpa verifikasi, bahkan tidak sesuai konteks peristiwa. Misalnya pemberitaan mengenai Syifa Mila, selebgram asal Pontianak yang dinyatakan sebagai korban (<https://kumparan.com/hipontianak/syifa-mila-selebgram-pontianak-jadi-penumpang-pesawat-sj-182-1uwhM3unpob>) yang dianggap tidak empati. Pemilihan nilai berita kontroversi karena dianggap hanya untuk menaikkan rating klik. Selain itu, dalam pemberitaan media online, selektivitas dan penonjolan isu kadang tanpa melalui pertimbangan rapat redaksi yang matang. Seluruh produk media, termasuk media online, merupakan rekonstruksi atas realitas yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa *Hi! Pontianak* juga mengkonstruksi realitas mengenai peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 dengan agenda setting untuk menarik perhatian publik. Proses produksi berita mulai dari rapat redaksi hingga presentasi di tengah masyarakat juga tak luput dari konstruksi realitas yang mereka inginkan. Media terkadang dalam kepentingan maupun ideologinya menonjolkan atau menghilangkan isu atau fakta tertentu.

Studi mengenai kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ-182 ini cukup banyak ditemukan. Dalam penelitian berjudul Analisis Framing Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 Di Kompas.Com memaparkan ketika peristiwa kecelakaan pesawat terjadi, media massa akan cenderung membingkai pemberitaannya kepada publik berdasarkan pada visi, misi, dan ideologi media tersebut. (Nurrasyid Siregar et al., 2022). Sementara itu, implikasi analisis framing Entman pada penelitian yang dilakukan oleh Gogali dkk (2021) juga melihat wacana pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 dibentuk melalui headline yang dianggap sebagai intisari berita. Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa headline yang dibingkai secara ringkas untuk menjadi refleksi konten beritanya (Gogali et al., 2021). Ragam berita kecelakaan pesawat Sriwijaya Air-SJ 182 ini, juga menggelitik pelaku media untuk melakukan komodifikasi konten agar menarik perhatian khalayak, terutama berkaitan dengan nilai berita human interest. (Syaefudin & Budiwinarto, 2021). Beberapa penelitian terdahulu tersebut memberikan berbagai perspektif menarik untuk melihat bingkai berita dalam peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ-182. Meski begitu, peneliti menemukan adanya celah penelitian (*research gap*) yang belum terisi, dan ini dapat menjadi sebuah temuan baru berkaitan dengan analisis konten media, yaitu belum adanya peneliti yang mengangkat peristiwa ini dalam bingkai media lokal yang berkaitan langsung dengan domisili mayoritas korban yaitu Kota Pontianak. Demikian juga dengan proses redaksi dalam melakukan produksi berita ini, sehingga esensi penelitian ini juga terletak pada ‘dapur redaksi’ Hi! Pontianak dalam membingkai pemberitaan mengenai kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ-182 dari Jakarta tujuan Pontianak pada tanggal 9 Januari 2021.

## Metode Penelitian

### Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni penelitian yang menurut Bodgan dan Taylor (1975) menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati (dalam Moleong, 2008:4). Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus mengingat, substansi penelitian ini mengkhususkan pada fenomena pemberitaan Hi!Pontianak sebagai media online di Kota Pontianak yang mengangkat peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ-182. Studi kasus tepat digunakan untuk mengeksplorasi ‘how’ dan ‘why’ sebuah peristiwa yang menjadi objek penelitian, untuk diinterpretasi secara mendalam, detail, dan menyeluruh. Bukan saja pada aspek-aspek yang terlihat, namun juga mengeksplorasi bahkan mengelaborasi temuan sehingga mendapatkan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan (Ilhami et al., 2024). Dalam penelitian ini, media online Hi!Pontianak

### Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik atau buruknya kualitas sebuah penelitian (Kriyantono, 2010:95). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, *focus group discussion*, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

- 1) **Observasi**, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang dibutuhkan dan melakukan pengamatan terhadap situasi serta kondisi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Keunggulan dari metode pengumpulan data melalui observasi ialah data yang dikumpulkan terdapat dua bentuk, yaitu interaksi dan percakapan sehingga dapat diamati perilaku verbal dan nonverbal sekaligus (Kriyantono, 2010:110). Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah pengamatan seleksi dan penonjolan isu yang dipilih oleh *Hi! Pontianak* dalam pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya SJ 182 tanggal 9 Januari 2021. Sebanyak 58 berita *Hi! Pontianak* dikategorisasikan berdasarkan tanggal terbit, judul, nilai berita.
- 2) **Focus Group Discussion (FGD)**, merupakan metode dalam penelitian kualitatif yang lazim digunakan untuk melacak hal-hal tertentu yang ingin ditonjolkan atau menjadi prioritas subjek penelitian. Dalam penelitian ini menyiapkan

kelompok FGD dengan jumlah partisipan kisaran 4 hingga 10 orang (Hansen dkk; Watt dan van den Berg dalam Pawito, 2007: 124). Adapun kelompok dimaksud adalah kelompok tim redaksi *Hi! Pontianak* sebanyak 7 orang. Adapun redaksi *Hi!Pontianak* adalah Leo Prima Yuhersaputra selaku Pemimpin Redaksi, dan para 6 jurnalis.

- 3) **Wawancara mendalam**, Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif harus mampu memperoleh sebanyak-banyaknya data melalui wawancara. Proses menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemimpin redaksi *Hi! Pontianak* dan jurnalis Kota Pontianak.
- 4) **Dokumentasi**, dengan menggunakan semua data tertulis yang dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang diperlukan seperti dokumentasi pemberitaan, company profile *Hi! Pontianak*, aturan dan kode etik jurnalistik, UU Pers, dll.

### Pengolahan dan Teknik Analisis Framing Robert N. Entman

Terdapat dua dimensi besar yang dilihat dari analisis framing Entman. Yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan disini berarti sebuah proses membuat sebuah informasi lebih bermakna, lebih berarti, atau lebih mudah diingat oleh audien (Alrizki & Aslinda, 2022). Framing seringkali dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek tertentu dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok seperti pengulangan, dan penggunaan grafis yang dapat memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, dan simplikasi. Cara pandang tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

**Tabel 1. Perangkat Framing Robert N. Entman (sumber : Eriyanto, Analisis Framing, 2022)**

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Diantara realitas yang begitu kompleks, aspek apa saja yang pada akhirnya dipilih untuk ditampilkan, ataupun aspek apa saja yang dipilih wartawan dan redaksional untuk ditampilkan.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek-aspek dalam suatu fenomena telah di saring lewat seleksi isu, framing juga dilakukan lewat penonjolan aspek. Bagaimana aspek itu ditulis, mulai dari penggunaan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk menonjolkan aspek berita tersebut agar mudah diingat pembaca.

Adapun objek analisis penelitian ini yaitu pemberitaan *Hi! Pontianak* edisi 9 Januari -22 Januari 2021 sebanyak 58 berita yang telah disusun berdasarkan kategorisasi nilai berita. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi pada penelitian kualitatif dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan penelitian di lapangan berlangsung (Bungin, 2008:69). Kegiatan pengumpulan data dan proses analisis data menjadi dua hal yang tidak mungkin dapat dipisahkan

### Hasil dan Pembahasan

#### Proses Jurnalistik dalam Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182

Nazaruddin (2007) dalam (Belida, 2023) mengungkapkan bahwa media massa menjadi sumber informasi penting yang dibutuhkan, karena ketidakpastian peristiwa yang terjadi. Perhatian masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar bencana, penyebab, dampak, keadaan korban, hingga penanganan menjadi hal krusial yang diperlukan (Belida & Akib, 2023). Dengan demikian, kegiatan jurnalistik saat peristiwa bencana terjadi, juga patut diperhatikan agar informasi yang tersaji kepada khalayak dapat dipertanggungjawabkan sesuai kaidahnya.

Secara sederhana jurnalistik adalah seni memberitakan. Selanjutnya jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan menghadirkan berita kepada pembaca, mulai dari kegiatan pencarian data di lapangan, memproduksinya menjadi tulisan, sampai menghidrarkannya kepada khalayak (Azwar et al., 2020). Jurnalisme atau jurnalistik dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni sebagai ilmu, karya, dan proses (Latief, 2021). Dalam pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182, *Hi! Pontianak* memiliki rangkaian proses jurnalistik yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### a. *News Planning*

Media online tidak memerlukan jumlah personil yang banyak. *Hi! Pontianak* hanya memiliki 6 jurnalis per Januari 2021, dan semua terlibat pada saat peristiwa Sriwijaya Air SJ-182 dikabarkan *lost contact*. Kabar jatuhnya pesawat Sriwijaya Air ini, tentu saja mengejutkan semua pihak. Namun, sebagai sebuah media online, *Hi! Pontianak* tak mau melewatkan kesempatan berharga ini. Meski ini merupakan pengalaman pertama mereka meliput sebuah peristiwa besar, tim redaksi tak boleh ‘mati langkah’. Idealnya, ujung pangkal pers sebagai lembaga sosial menjalankan perannya dengan perencanaan liputan yang didiskusikan melalui rapat redaksi.

Perencanaan liputan dalam peristiwa bencana penting dilakukan agar spekulasi dan bias berita dapat dihindari. Pada saat ini, menjadi titik krusial untuk menentukan perluasan wacana peristiwa ataukah fokus pada nilai berita tertentu (Z Hamson. dkk., 2021). Dalam sebuah tim media, terutama media online, proses rapat redaksi menjadi agenda yang juga sama pentingnya seperti di media konvensional, bedanya berada pada tataran jumlah personil dan teknik pelaksanaan. Rapat redaksi merupakan ruang terbuka kebijakan redaksional media yang menjadi ujung tombak diskusi dalam penentuan langkah dan rencana konten media mulai dari peliputan hingga penyajian berita (Bayquni & Saputra, 2019). Namun, dalam pemberitaan kecelakaan ini, *Hi! Pontianak* tidak melakukan proses ideal tersebut. Rapat redaksi sebagai konfirmasi rencana muatan berita, pusat kumpulan ide dan agenda media, ternyata tidak dilakukan terlebih

dahulu. Ada langkah urgen yang lebih diutamakan.

Pukul 15.30 WIB, seketika menerima kabar Sriwijaya Air *lost contact*, sebagai anak perusahaan Kumparan, Leo Prima Yuhersaputra selaku Pemimpin Redaksi *Hi! Pontianak* melaporkan kejadian ini ke pihak Kumparan Pusat. Keputusan cepat lantas diambil. Leo menuju Bandara Internasional Supadio untuk *re-check* memastikan kebenaran pesawat *lost contact*. Tiba di lokasi, Leo menemukan keramaian dan kepanikan masyarakat yang disinyalir adalah keluarga penumpang pesawat. Di sana, Leo bertemu tiga narasumber, yang dapat dijadikan informasi awal untuk pengembangan liputan lebih lanjut. Masih di bandara, Leo baru melakukan rapat redaksi. Proses rapat redaksi yang dilakukan, dipimpin oleh Leo, dilakukan melalui *whatsapp group*. Leo memaparkan,

“*Saya langsung bikin tim. Saya langsung kontak ke grup. Langsung bagi tugas. Kebetulan saya di lapangan, langsung saya bagi tugas. Ada yang mantau di medsos, ada yang bikin beritanya versi A, versi B, pokoknya sedapat mungkin kita dapat berita dari seluruh keluarga penumpang. Nah, kebetulan saya di sana itu dapat 4 keluarga. Ulat dapat beberapa berita, Lydia juga. Biasanya di medsos kan muncul ‘ini keluarga aku’, masuk ke Instagram-intagram, medsosnya”*

Leo Prima, melakukan koordinasi dengan pihak kumparan pusat, konfirmasi kebenaran terjadinya peristiwa, dan menyiapkan timnya untuk fokus pada peristiwa ini. Pembagian tugas dilakukan secara cepat, membagi *job description* dengan tanggung jawab masing-masing. *Hi! Pontianak* memiliki tiga jurnalis daerah, berada di Kabupaten Sintang, Mempawah, dan Sekadau. Sesuai dengan data manifes penumpang, ada yang berasal dari Kabupaten Mempawah dan Sintang, maka dua jurnalis daerah fokus untuk meliput keluarga penumpang yang berasal dari daerah tersebut. Sedangkan satu jurnalis daerah dari Sekadau diberikan tugas lain yaitu *uploader* berita. Sementara itu, jurnalis yang berada di Kota Pontianak, dibagi atas pekerjaan liputan, pemantau media sosial, dan riset data penumpang maupun keluarganya.

Seluruh tim redaksi mendapat tugas, tak luput pemimpin redaksi. Leo sendiri, melakukan perburuan berita ke bandara Supadio Pontianak. Bagi Leo, “*karena tujuan pesawat adalah Pontianak, maka ini berita kita. Harus ada sesuatu yang dapat kita berikan dari Pontianak ke masyarakat. Bila menyangkut proses pencarian pesawat, maka itu menjadi bagian pemberitaan Kumparan pusat*”. Sikap tegas ini, menyiratkan bahwa, *Hi! Pontianak* akan menyajikan berita yang memang dibutuhkan masyarakat dari sudut pandang yang menarik.

Tri Purnawati, jurnalis yang mendampingi Leo sesaat sebelum kabar peristiwa itu diketahui menjelaskan kronologis perencanaan liputan yang dilakukannya secara singkat.

“*saya pas kebetulan lagi ngumpul dengan teman-teman wartawan, terus ada informasi kalau Sriwijaya 182 itu hilang kontak. Nah, kita disini langsung koordinasi di grup “benar nda sih?”. Kemudian dari saya sendiri juga menghubungi pihak bandara apakah benar ada pesawat jatuh?. Terus juga kita download atau buka website radar buat ngecek penerbangan hari ini dan ternyata benar disitu pesawat Sriwijaya 182 hilang kontak.”*

Data awal dalam liputan memang dibutuhkan sebagai titik tolak untuk mengembangkan berita, ataupun untuk membuat *side news* yang menjadi interpretasi berita. Beberapa langkah yang dijelaskan Tri Purnawati, yaitu menghubungi pihak bandara, melakukan *recheck* melalui aplikasi, membuah langkah selanjutnya yang harus dilakukan tim redaksi, yaitu mengumpulkan data melalui *news hunting/gathering* atau memburu berita.

#### **b. News Hunting/News Gathering**

Dalam buku *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, Sumadiria (2014) menegaskan bahwa proses mencari berita, dapat dibagi atas dua kategori:

**Pertama**, berita diduga melalui rapat proyeksi yang diselenggarakan secara rutin. Hal ini dapat juga disebut sebagai agenda setting media. Pada rapat ini, memuat informasi baik itu berupa berita, feature, bahkan tajuk rencana dalam settingan media, mengasumsikan bahwa

informasi inilah yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berita yang berpijak pada rapat proyeksi ini, berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu :

- a) Berita diduga yang baik hanya bisa diperoleh melalui persiapan yang baik.
- b) Masyarakat kita semakin dinamis dan kritis sebagai dampak langsung bergulirnya era reformasi.
- c) Media massa sebagai industri jasa komunikasi dan informasi, kini dihadapkan pada pola persaingan ketat.

Berdasarkan tiga asumsi di atas, menunjukkan bahwa, sebuah media, harus menentukan posisinya ketika bersinggungan dengan kepentingan publik. Media berperan untuk menjadi jembatan informasi, juga pengawasan fenomena sosial. Karena itu, muatan berita harus dicari dengan perencanaan matang, yang ditentukan melalui rapat proyeksi atau rapat redaksi.

**Kedua**, berita tak diduga melalui *hunting* atau perburuan berita langsung di lapangan atau lokasi terjadinya peristiwa. Memburu berita seperti ini juga harus memperhatikan sumber berita yang diperolehnya, baik resmi ataupun tidak resmi, juga bentuk sumber berita itu sendiri, yakni *paper trail*, *electronic trail*, dan *people trail*.

*Hi! Pontianak*, melakukan proses pengumpulan data untuk menyusun berita, melalui beberapa teknik. **Pertama**, reportase langsung yang dilakukan Leo dengan mendatangi bandara Supadio. **Kedua**, pengumpulan data melalui penelusuran media sosial para penumpang. Hal ini diperoleh dengan *scanning* daftar nama manifes penumpang. Kedua teknik ini menghasilkan kemungkinan muatan pemberitaan yang bervariasi.

Salah satu rintangan dalam pengumpulan data dan liputan peristiwa bencana termasuk jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 adalah kesulitan menentukan sudut pandang yang berbeda dari kebanyakan pemberitaan. Media yang tidak menggunakan reportase secara mendalam menyebabkan kegagalan-kegagalan dalam peliputan. Rosenholtz(2012) dalam (Praditya, 2020) menyatakan bahwa peliputan yang dilakukan oleh media hanya hal umum yakni dengan perspektif korban, seperti jumlah korban,

bagaimana perasaan keluarga yang ditinggalkan, berapa banyak kerugian materil dan immaterial serta lainnya.

Kecenderungan jurnalis untuk mengedepankan nilai berita tragedi juga menjadi persoalan tersendiri bila tidak melalui eksekusi yang matang. Kebiasaan jurnalis untuk menanyakan, “*apa perasaan Anda dengan adanya peristiwa ini*”, atau “*apakah Anda memiliki firasat buruk sebelumnya mengenai peristiwa ini?*” telah dihindari oleh tim jurnalis *Hi! Pontianak*. Dalam proses perburuan berita ini, tim jurnalis *Hi! Pontianak*, melakukan pendekatan interpersonal, dengan mengedepankan empati untuk tetap menjaga nuansa hubungan yang terjadi (Sri Wahyuningsih, 2020)(Hazani, 2024). Empati menjadi elemen penting dalam komunikasi interpersonal sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk kelengkapan berita. Prof. Deddy Mulyana, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2002) menjelaskan, bahwa salah satu prinsip komunikasi adalah memiliki dimensi isi dan hubungan. Dimensi isi mengacu pada substansi isi pesan, sedangkan dimensi hubungan mengacu pada cara menyampaikan pesan tersebut. Sebagai jurnalis senior, Leo memiliki keterampilan untuk mengedepankan dimensi hubungan. Selain karena faktor ‘kenal’ dengan pihak keluarga korban, pendekatan yang dilakukannya efektif. Sehingga, pihak keluarga terbuka untuk berbicara banyak hal kepada Leo. Leo menggambarkan :

*“Nah, sampai di sana yang bikin saya agak merinding, karena sampai di sana ada kawan, ,karena jalan sini ada kenalan, yang bikin saya, haduh saya harus mulai dari mana nih? Tapi yak arena itu, karena teman dan kenalan, mereka dengan sukarela tanpa paksaan bercerita tentang hal itu. Itu yang bikin saya, oo berarti memang peliputan dalam kondisi bencana seperti ini, , kita ndak perlu bertanya. Ketika gesture kite, atau apa ya posisi kita pas, Pendekatan kita bagus, mereka akan bercerita tanpa perlu kita tanya. Dan itu ada tiga orang narasumber yang tanpa saya tanya, mereka bercerita. Bahwa ada keluarga mereka di sana. Itu pengalaman pertama, dan saya ga tau kapan lagi saya*

*dapat pengalaman seperti itu. kesempatan besar seperti itu.”*

Kurang lebih tiga jam Leo melakukan *hunting news*, pukul 7 malam, Leo meninggalkan Bandara Supadio. Selain karena kumpulan data ‘mahal’ yang sudah dimilikinya, suasana bandara sudah tidak kondusif. Beberapa jurnalis lain sudah mulai berdatangan juga, dan ‘merusak’ suasana interpersonal yang dibangun Leo. Hal ini membuatnya untuk membelokkan arah perburuan berita. “*jam 7, saya tinggalkan bandara. Saya pengen rekam keluarga di rumah. Kepanikan-kepanikan itu, saya udah rekam duluan. Saya ingat betul, di sana itu, pimred itu pada turun, justru saya pulang. Karena saya mau merekam keluarga di rumah.”*

Sementara itu, jurnalis *Hi! Pontianak* daerah Kabupaten Sintang yaitu Yus Rizal sesaat setelah mendapatkan kabar Sriwijaya Air-SJ 182 *lost contact*,

*“Begitu ada berita muncul di beberapa grup WA bahwa ada salah satu korban dari Sintang. Kemudian saya tindak lanjuti lagi dengan menghubungi pihak-pihak terkait yang kompeten terkait masalah ini.”*

Pihak terkait yang dimaksud Yus Rizal adalah pihak kepolisian, dianggap sebagai pihak yang mengetahui siapa yang menjadi penumpang pesawat. Hal yang sama juga dilakukan oleh Zaini, jurnalis *Hi! Pontianak* di Mempawah. Selain koordinasi dengan tim Pontianak, Zaini juga menelusuri data manifes penumpang dan mencari pihak keluarga penumpang. Ternyata, salah satu penumpang adalah guru Zaini semasa di pondok pesantren.

*Hunting news* pada hari pertama pasca peristiwa terkonfirmasi (9/1/21), tim *Hi! Pontianak* memperoleh banyak data yang dapat dikembangkan menjadi tulisan menarik bagi pembacanya.

### c. News Writing

Penulisan berita seusai bergelut dengan waktu dalam proses perburuan berita, ternyata juga tidak semudah yang dibayangkan. Banyak hal ‘baru’ yang harus bisa dikelola oleh pihak *Hi! Pontianak*, baik itu pimred juga para jurnalisnya. Pembagian kerja yang dilakukan

Leo terbukti efektif. Hal ini terlihat pada hari pertama, *Hi! Pontianak* mampu menyuguhkan 11 pemberitaan kepada pembacanya. Proses penulisan sendiri, dilakukan oleh seluruh tim jurnalis, kecuali satu jurnalis baru, yang belum diberi kesempatan Leo untuk terlibat. Sehingga total jurnalis terlibat sebanyak tujuh orang pada hari pertama itu. Leo menjelaskan,

*“Menurut saya dalam hitungan 2-3 jam itu, Hi! Pontianak bisa total dalam mengerjakan. karena detik-detik paling penting itu 3 jam pertama setelah kejadian, ini menurut manajemen media online. peran kami itu ada di 3 jam pertama. Lewat dari 3 jam itu media lain juga sudah menulisnya.”*

Saling adu kecepatan dalam jurnanisme online menjadi hal yang biasa. Jurnalis online berlomba-lomba ingin menjadi yang pertama dalam memberitakan kejadian. Jurnanisme online model abad 21 saat ini berfokus pada dua hal, yaitu kecepatan dan kedalaman. Jika tidak bisa menjadi yang pertama dalam menceritakan kejadian, setidaknya jurnalis online mendapatkan gambar atau wawancara pertama, reaksi pertama, atau bahkan analisis pertama.

Margianto dan Asep dalam Media Online : Antara Pembaca, Laba, dan Etika (2012) menyatakan atas nama kecepatan, seringkali berita-berita tayang tanpa akurasi, mulai dari hal yang sederhana yaitu ejaan nama narasumber, hingga yang paling serius yaitu substansi berita. Hal inilah yang coba diminimalisir oleh *Hi! Pontianak*. Sebagai media yang memiliki kesempatan memperoleh banyak data dan variasi tulisan berdasarkan nilai berita yang menjual, *Hi! Pontianak* berusaha menuliskan beritanya dengan pilihan fakta dan diksi yang mudah dicerna pembaca. Lebih lanjut Leo memaparkan,

*“Teknis penulisannya itu, kami bikin sesimpel mungkin, dan memang focus kepada fakta yang ada, jadi ndak nambah-nambahkan, atau mengurangi, tapi benar-benar kami berusaha untuk berempati, bagaimana kalau minimal itu adalah keluarga atau teman kami, berusaha agar se-empati mungkin.”*

Apa yang dilakukan oleh tim *Hi! Pontianak* dalam proses penulisan berita, mengindahkan Sembilan elemen jurnanisme oleh Bill Kovach dan Tom Rosentiel, yaitu kewajiban pada kebenaran, loyalitas pada warga dan disiplin verifikasi. Setidaknya tiga elemen tersebut ada dalam muatan pemberitaan *Hi! Pontianak* mengenai peristiwa jatuhnya Sriwijaya Air SJ 182.

Sebagai media massa, *Hi! Pontianak* memiliki kewajiban untuk memberitakan kebenaran, dalam arti faktualitas peristiwa yang terjadi benar adanya. Kebenaran di sini juga menerangi fakta-fakta tersembunyi dalam sebuah berita yang disajikan, sehingga dapat menciptakan rasa aman yang tumbuh dari kesadaran, dan inilah yang menjadi sebuah intisari dari berita. Bukti kebenarannya misalnya, terlihat dalam bentuk dokumen dan wawancara. Kebenaran dalam jurnanisme ini adalah lebih dari sekedar akurasi.

#### **d. News Editing**

Setiap media, tak terkecuali *Hi! Pontianak* memiliki cara seleksi dan penonjolan isu yang berbeda (Sitorus, Calina Natalia; Yuren, 2022). Sesaat sebelum mengunggah berita mengenai peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182, pihak redaksi *Hi! Pontianak* harus melakukan *News Editing* atau penyuntingan berita. Penyuntingan ini menjadi tahapan pemeriksaan secara seksama oleh tim redaktur atas seluruh bahan berita sebelum disiarkan (Soera et al., 2019). Batas waktu yang ditekankan pemimpin redaksi agar setidaknya dapat mengeluarkan berita maksimal 30 menit setelah peristiwa, sedikit meleset pada peristiwa ini. Hal ini dikarenakan karena perburuan berita yang dilakukan secara simultan, pengembangan riset melalui internet, dan verifikasi dengan berbagai pihak, menghasilkan berbagai macam pemberitaan. Pemilahan data tentu saja diperlukan, demikian pula pemilihan berita mana yang layak untuk dipublikasikan. Untuk ini, Leo menugaskan salah seorang jurnalisnya Dina Mariana, sebagai *news editor*.

Peliputan yang dilakukan oleh redaksi *Hi! Pontianak* berikut penulisnya bisa saja dilakukan oleh orang yang berbeda. Karena itu, Dina selaku editor berusaha untuk ‘menjahit’ fakta yang ada. Tentu saja, hal ini bisa saja

menjadi bias berita, namun hal itu diyakinkan oleh Leo Prima selaku Pemimpin redaksi, bahwa urgensi pemberitaan di *Hi! Pontianak* adalah tidak boleh ada penambahan fakta, atau mengada-ngada. Semisal, bukan jurnalis yang melakukan reportase secara langsung, juga dapat menjadi penulis berita asalkan Ia mendapatkan data yang cukup mengenai fakta yang terjadi. Berikutnya, kepiawaian dalam menuliskan fakta tersebut agar dapat menjadi berita yang penting bagi masyarakat. Hal ini juga sebenarnya yang dilakukan oleh editor. Tak jarang, editor harus meminta klarifikasi kepada jurnalis yang melakukan peliputan, agar proses penyuntingan yang dilakukannya tidak menghilangkan esensi pemberitaan yang dimaksudkan.

Lebih lanjut, dalam buku *Jurnalistik Masa Kini* (1983), Assegaf menjelaskan mengenai dua hal utama dalam merumuskan penyuntingan suatu berita, yaitu :

- 1) Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan seperti salah ejaan dan struktur kalimat, juga mencegah terjadinya kesalahan fakta-fakta yang disajikan. Selain itu, juga memperhatikan kesalahan pada struktur berita.
- 2) Menjaga hal-hal yang tidak dikehendaki, seperti masuknya unsur-unsur pendapat ataupun emosi jurnalis yang melakukan peliputan, adanya pengulangan kata atau mubazir, mengoreksi agar tidak ada fakta luput, menjaga adanya kata atau kalimat yang memiliki potensi pencemaran nama baik, juga mengoreksi pengulangan berita., serta menjaga masuknya berita bohong dengan mengoreksi keakuratan berita. (Assegaff, 1983; 69-71)

Di sini, Dina selaku editor berita telah berupaya agar penyuntingan yang dilakukannya juga maksimal dan menghindari kesalahan. Upayanya berhasil, karena secara teknis penulisan, tidak ditemukannya kesalahan redaksional pada pemberitaan kecelakaan Sriwijaya SJ 182 rentang tanggal 9-22 Januari 2021.

#### e. *Publishing*

*Hi! Pontianak* sebagai media online, memiliki sistem penyebaran berita yang

berbeda dengan media konvensional seperti surat kabar yang terbit harian. Bila *dead line* atau batas muat berita surat kabar dilakukan pada pukul tiga sore, maka untuk media online hal itu tidak berlaku. Peristiwa bisa terjadi kapan saja, muatan berita bisa dibuat seketika, dan perubahannya sangat cepat. Dari itu, kerja keras redaksi juga terlihat dari seberapa cepat publikasi berita itu dilakukan.

Unggahan pertama *Hi! Pontianak* pada jam 17.57 WIB dengan judul “*Keluarga Penumpang Sriwijaya yang Jatuh Padati Bandara Supadio*”. Bila dihitung dari pukul 15.30-sesaat redaksi menerima informasi *lost contact*, maka jeda waktunya kurang dari tiga jam. Berarti, sesuai dengan prinsip manajemen media online yang dipegang oleh pemimpin redaksi *Hi! Pontianak*, bahwa mereka harus mampu ‘tayang’ maksimal tiga jam sejak peristiwa terjadi. Diikuti dengan berita mengenai Syifa Mila, selebgram Kota Pontianak pada pukul 18.56 WIB. Berturut-turut, unggahan berita pada hari pertama pasca pesawat Sriwijaya terkonfirmasi *lost contact*, *Hi! Pontianak* dapat mengunggah 11 berita.

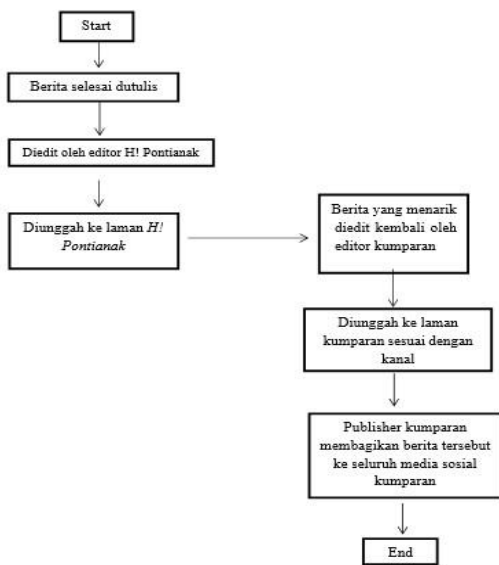
Hari berikutnya, jumlah berita bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai berita aktualitas bertepatan dengan peristiwa itu telah melewati satu hari. Maka, ranah pemberitaan mulai berkembang pada *side story*, ataupun hal-hal menarik yang sesuai dengan kebijakan *Hi! Pontianak*.

Dina, selaku ‘*uploader berita*’ juga menambahkan bahwa, semua berita yang masuk kepadanya mengenai peristiwa jatuhnya Sriwijaya Air SJ182 diunggah di kanal *Hi! Pontianak* diunggah ke kanal *Hi! Pontianak*. Sebagian besar beritanya bahkan naik pada kanal Kumparan pusat, sehingga dapat dibaca oleh masyarakat Indonesia secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa semua proses redaksional sudah sepenuhnya dilakukan dan disetujui oleh pemimpin redaksi baik *Hi! Pontianak* maupun Kumparan pusat. Berita yang ditayangkan sudah diindikasikan layak muat.

Dari skema redaksi yang tertera pada gambar 1, *Hi! Pontianak* dan *kumparan*, dapat dilihat bahwa semua berita dari *Hi! Pontianak* dipantau langsung oleh *kumparan*. Kemudian, berita atau artikel yang menarik akan diedit kembali oleh editor *kumparan* dan

dimasukkan dalam kanal kumparan sesuai dengan jenis tulisan yang diangkat. Setelah itu *Publisher kumparan* akan membagikan artikel tersebut ke semua media sosial *official kumparan*. Proses tersebut dapat dilihat dari gambar *flowchart* berikut:

**Gambar 1**  
**Flowchart Proses redaksi *Hi! Pontianak* dan Kumparan**



Sumber : *Hi! Pontianak* (2025)

Dalam proses pengunggahan berita, ada dua orang yang berperan penting, yaitu *uploader* dan *news controller*. Dina yang berperan sebagai editor sekaligus *uploader* berita, sedangkan Tya berperan sebagai *news controller* atau disebutnya sebagai ‘helikopter’, yang berperan dalam kontrol berita.

Lebih lanjut Leo menjelaskan :

“Tya, yang tugasnya mantau medsos terakhir, medsos penumpang, setelah mulai produksi berita, dia mulai beralih ke kontrol berita, angle-angle atau tulisan yang typo, efek beritanya coba kontrol di situ. ini efek beritanya kayak gimana ya. Ini terlalu sedih niy, yang kayak itu-itu ditahan sama dia. Berita kami yang muncul tu bener-bener berkualitas. Jadi, bukan mengeksploitasi kesedihan, tapi benar-benar cerita. Jadi, orientasi kami tu

*menceritakan yang ingin orang ketahui, jadi bukan mengeksploitasi kesedihan.”*

Pemantauan berita untuk melihat efek berita ini sangat penting dilakukan. Hal ini bukan saja karena berkaitan dengan manajemen media online, namun juga berkaitan erat dengan tanggapan pembaca.

Adapun total jumlah pemberitaan yang diunggah oleh Dina sebanyak 58 berita. Berikut rekapitulasi pemberitaan mengenai peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah pemberitaan *Hi! Pontianak* mengenai Kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182 Periode 9 – 22 Januari 2021**

Tanggal	Jumlah Berita	Waktu Unggah Pertama	Judul Berita
9 -1- 2021	11	17.57 WIB	Keluarga Penumpang Pesawat Sriwijaya Yang Jatuh Padati Bandara Supadio Pontianak
10 -1- 2021	8	10.48 WIB	Sriwijaya Air Inapkan Keluarga Korban di Hotel Dangau Pontianak
11-1- 2021	6	09:21 WIB	Kalbar Sepekan : Vaksin Corona Tiba; Selebgram Pontianak Tumpangi Pesawat SJ-182
12-1- 2021	5	10:37 WIB	Kisah-Kisah Haru Keluarga Korban

			Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Asal Kalbar
13-1-2021	3	11:48 WIB	Keluarga Benarkan Basarnas Temukan SIM Dan Handphone Milik Syifa Mila
14-1-2021	2	15:09 WIB	Evakuasi Sriwijaya Air SJ-182; XL Axiata perkuat jaringan di Kepulauan Seribu
15-1-2021	4	08:24 WIB	Walikota Pontianak Serukan Salat Gaib Untuk Syekh Ali Jabe Dan Korban SJ-182
16-1-2021	9	14:54 WIB	Jenazah Ihsan Penumpang Sriwijaya Air SJ-182 Diserahkan Pada Keluarga
17-1-2021	1	12:26 WIB	Daftar Warga Kalbar Penumpang Sriwijaya Air SJ-182 Yang Telah Teridentifikasi
18-1-2021	1	17:41 WIB	Walikota Pontianak Ikut Memikul Peti Jenazah Penumpang

			Sriwijaya Air SJ-182
19-1-2021	2	09:15 WIB	Istri Dan 3 Anak Jadi Korban Sriwijaya Sj-182, Rumah Yaman Malah Dibobol Maling
21-1-2021	2	11:39 WIB	Keluarga Sambut Kedatangan Jenazah Selebgram Pontianak, Syifa Mila
22-1-2021	4	11:40 WIB	Pencarian Sriwijaya SJ-182 Dihentikan; Keluarga Korban Makam Istri Saya Lapang
<b>Total</b>	<b>58</b>		

Sumber : diolah peneliti, 2025

Dominasi pemberitaan muncul pada tanggal 9 dan 10 Januari 2021, disusul dengan 7 hari pasca kejadian yaitu tanggal 16 Januari 2021 sebanyak 9 berita. Namun, pada tanggal 20 Januari 2021, *Hi! Pontianak* tidak mengunggah satupun pemberitaan mengenai peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182, dikarenakan fokus peliputan sudah menjurus pada kasus lain yang lebih aktual, diantaranya kasus dugaan pelecehan seksual oleh Kepala Imigrasi Entikong terhadap karyawannya.

#### Nilai Berita *Hi! Pontianak* mengenai Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182

Media massa, baik konvensional maupun media baru seperti media online, merujuk pada nilai berita sebagai acuan dalam karya jurnalistiknya. Nilai berita menunjukkan elemen tertentu yang dapat menjadi perhatian publik, karena menyangkut pada pemuasan kebutuhan mereka akan informasi. Merujuk

pendapat Charnley (1979) peristiwa dan pendapat manusia yang layak diberitakan hanya yang “menarik dan atau penting” bagi khalayak (Nurwulan & Nurul, 2020). Dalam peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182, banyak unsur nilai berita yang muncul. Tragedi dan kesedihan merupakan dua hal yang sukar dipisahkan, menjadi salah satu sumber ketertarikan orang untuk menggali informasi lebih dalam mengenai apa yang terjadi. *Hi! Pontianak* juga melihat hal itu sebagai celah untuk menggaet banyak pembaca. Misalnya, pemberitaan mengenai Ihsan Adhlan Hakim, salah seorang penumpang yang baru saja menikah. Kedatangannya ke Pontianak hari itu adalah untuk menyelenggarakan ‘*ngunduh mantu*’. Bersama istrinya, Ihsan menjadi korban kecelakaan. Di sebalik tragedi ini, ada cerita romansa percintaan yang sudah menembus batas wilayah atau kedekatan. Leo Prima menjelaskan,

“...Ada kisah-kisah di belakang tragedi ini. Seperti Ihsan itu, Dia mau ngunduh mantu. Tapi, ndak jadi ngunduh mantunya padahal undangan sudah dibuat. Lydia yang buat, samaie sekarang itu masih dibaca. Kita fokus pada kisah-kisah yang ada di balik tragedi ini.”

Dirangkum dari Tamburaka (2013), Tahrin dan Nasir (2016), nilai-nilai berita yang ada pada pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 hingga layak dijadikan berita, adalah sebagai berikut:

a. **Penting (Important)**. Hal ini menyangkut orang maupun peristiwa. Ketika seseorang memiliki kemampuan tertentu, atau jabatan tertentu, maka setiap pernyataannya dapat diindikasikan menyangkut kepentingan orang banyak. Demikian juga dengan peristiwa. Peristiwa penting dilihat dari besar tidaknya pengaruh peristiwa tersebut bagi masyarakat.

Berkaitan dengan peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 pada tanggal 9 Januari 2021, segala informasi yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sesuatu yang penting. Perhatian masyarakat terhadap perkembangan terkini berkaitan dengan korban, proses pencarian korban, duka lara yang dialami keluarga, sikap pemerintah, maskapai, maupun pihak

lainnya merupakan variasi berita yang dipilih oleh redaksi *Hi! Pontianak* untuk dimuat.

Selain muatan ‘penting’ dalam arti peristiwa, penting juga merujuk pada orang penting. Diantaranya publik figur dan pernyataan pemerintah, diantaranya Gubernur Sutarmiji dan Walikota Pontianak.

### Gambar 2. Beberapa Konten *Hi! Pontianak* yang Memuat Nilai Berita Penting

NEWS · 9 Januari 2021 21:29

**Foto: Haru, Keluarga Penumpang Sriwijaya Air SJ-182 Menunggu di Bandara Supadio**

NEWS · 10 Januari 2021 11:42

**Gubernur Sutarmidji: Hampir Seluruh Penumpang Sriwijaya Air adalah Warga Kalbar**

NEWS · 10 Januari 2021 11:53

**5 Psikolog Berikan Layanan untuk Keluarga Korban Sriwijaya Air SJ 182**

Sumber: konten berita *Hi! Pontianak*, 2025.

Muatan nilai berita penting pada gambar 2 hanya sebagian kecil pemberitaan yang dipublikasikan *Hi! Pontianak*. Bahkan, dapat dikatakan, bahwa seluruh berita yang ada pasti memiliki unsur berita penting.

b. **Kebaruan (timeliness)** Waktu merupakan nilai berita yang sangat penting. Berita ialah sekarang. Berita ialah suatu yang baru, sedangkan berlangsung dan seringkali adalah kelanjutan dari hari itu atas saat sebelumnya. Sehingga sesuatu yang dianggap baru dan dinilai tidak biasa akan menjadi sebuah berita yang dianggap penting, menarik serta menyangkut kehidupan manusia.

Dalam pemberitaan *Hi! Pontianak* mengenai kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182, unsur kebaruan juga menjadi hal yang menjadi focus perhatian. Jeda waktu yang diperlukan *Hi! Pontianak* untuk melakukan kegiatan jurnalistik hingga

pengunggahan berita pertama, membutuhkan perjuangan yang tidak sedikit. Berkejaran dengan waktu, data melimpah, psikologis pembaca, juga ketepatan pemberitaan menjadi hal yang harus dipertimbangkan secara matang namun cepat. Informasi mengenai data manifes penumpang yang terlanjur menyebar di tengah masyarakat, membuat tim redaksi *Hi! Pontianak* memilah dan memilih mana unsur kebaruan yang harus diangkat.

Di antara berbagai pilihan olahan data, maka pada hari pertama, nilai berita kebaruan berkisar mengenai suasana keharuan di bandara Supadio, tangkapan emosi keluarga, dan penelusuran sosok penumpang berdasarkan informasi keluarga juga media sosial. Misalnya terlihat pada gambar 3, *hard news* yang dibuat oleh *Hi! Pontianak* hanya menyampaikan informasi yang singkat. Penambahan ilustrasi foto untuk memperkuat suasana yang ada di lokasi. Berita ini merupakan unggahan pertama *Hi! Pontianak* pada hari kecelakaan terjadi yaitu pukul 17.57 WIB.

Unsur kebaruan atau aktualitas menjadi salah satu kekuatan dari media online. dengan unsur ini, sebuah media online akan menjadi acuan pembaca untuk mendapatkan informasi terkini yang mereka butuhkan. Berikut gambar 3 yang memuat unsur nilai kebaruan:

**Gambar 3. Contoh berita *Hi! Pontianak* yang Memuat Nilai Berita Kebaruan**



**Hi!Pontianak** - Pesawat Sriwijaya Air dengan kode SJ-182 yang terbang dari Jakarta menuju Pontianak hilang kontak, Sabtu, 9 Januari 2021.

Keluarga penumpang yang mendapat kabar tersebut mulai mendatangi Bandara Supadio Pontianak. Mereka menunggu kepastian akan kerabatnya yang ada di pesawat tersebut.

Terlihat sejumlah keluarga bimbang akan kepastian nasib kerabatnya.

Diketahui, pesawat Sriwijaya Air yang berangkat dari Jakarta menuju Pontianak hilang kontak. Pihak AirNav Indonesia membenarkan soal hilang kontak tersebut.

Belum diketahui penyebab peristiwa tersebut. Penelusuran **kumparan** melalui situs flight radar, pesawat tersebut hilang kontak pada pukul 7.40 UTC atau 14.40 WIB.

Sumber :

<https://kumparan.com/hipontianak/keluarga-penumpang-pesawat-sriwijaya-air-sj-182-yang-hilang-kontak-bimbang-luwgG2BwIMT/full>

c. **Jarak (*Proximity*)** Kejadian yang dekat dengan pembaca akan menarik perhatian pembaca atau khalayak. Kedekatan yang dimaksud adalah kedekatan emosional maupun geografis. Kedekatan emosional seperti ikatan kekeluargaan, agama, ras, profesi, dan lain sebagainya. Sedangkan geografis digunakan untuk mengukur informasi yang memiliki kedekatan geografis yakni ruang dan jarak.

Berikut contoh muatan berita yang memiliki nilai berita *proximity* secara emosional:

#### **Gambar 4. Berita *Hi! Pontianak* Memuat Unsur *Proximity***



Sumber :

<https://kumparan.com/hipontianak/momen-pamitan-pemilik-resto-soto-di-pontianak-sebelum-naik-pesawat-sj-182-luwvhobuzG/full>

Peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182, diketahui hilang kontak di Kepulauan Seribu, masih wilayah Jakarta. Meski begitu, tujuan pesawat menuju Pontianak menjadikan peristiwa ini memiliki kedekatan emosional dan psikologis dengan masyarakat Kalimantan Barat pada umumnya dan Kota Pontianak pada khususnya. Menurut Leo, berita yang bisa diangkat dari peristiwa ini adalah berita *Hi! Pontianak*. Lebih jelas, Leo memaparkan,

*“proses pencarian korban di Kepulauan Seribu.....hampir ndak ada (kita angkat). Karena saya yakin kumparan akan bikin itu. Karena kami berada dalam satu server. Kalau saya bikin, nanti beritanya double-double. Daripada beritanya double. Lebih baik tenaga yang ada dari Pontianak itu, fokus pada kedekatan-kedekatan itu. nilai proksimitinya itu penting sekali., karena pesawatnya itu menuju pontianak, maka ini berita kita jadi yang bikin berita ini harus kita. Kumparan bagian pencariannya saja, kisah-kisahny kita yang bikin.*

Berdasarkan pernyataan Leo tersebut, tergambar jelas, bahwa nilai berita *proximity* yang dimaksud adalah ‘kedekatan emosi’ karena penumpang yang terdara di dalam manifes merupakan masyarakat Kalimantan Barat, bisa saja itu adalah kolega, keluarga, atau bilapun tidak, maka masyarakat sekedar memberikan empati sebagai sesama warga satu wilayah. Sedangkan *proximity* yang dimaksud jarak ruang di sini, menjadi prioritas tim redaksi Kumparan Pusat, yang melakukan peliputan dan mengangkat proses pencarian korban serta kebijakan pemerintah pusat menanggapi peristiwa tersebut.

Seperti berita dengan judul **“Momen Pamitan Pemilik Resto Solo Di Kota Pontianak Sebelum Naik Pesawat”** ini, mendapatkan tanggapan dari para pembaca *Hi! Pontianak* dengan 6 menyukai berita ini dan 16 orang memberikan komentar. Diantara komentar tertera ucapan duka cita yang menjadi

empati pembaca atas musibah yang terjadi, seperti terlihat pada gambar berikut:

### Gambar 5 Tangkapan Gambar Komentar Warganet Menanggapi Berita dengan Judul “Momen Pamitan Pemilik Resto Solo Di Kota Pontianak Sebelum Naik Pesawat”



Sumber :

<https://kumparan.com/hipontianak/momen-pamitan-pemilik-resto-soto-di-pontianak-sebelum-naik-pesawat-sj-182-luwvhobuzG/full>

Dalam pemberitaan yang telah ‘sampai’ kepada khalayak, maka tahapan respon merupakan hal penting dalam tahapan proses jurnalistik. Dari sini, media dapat melakukan observasi lebih dalam mengenai hal apa yang diperhatikan oleh khalayak (Prasetyo et al., 2021). Beberapa tanggapan warganet pada gambar 5 menunjukkan bahwa meski mereka tidak mengenal korban secara langsung, namun kedekatan emosional dan empati ditunjukkan dengan mengucapkan belasungkawa. Kedukaan yang dialami keluarga korban seolah juga dirasakan oleh warganet, pembaca *Hi! Pontianak*.

d. **Tenar (Prominence)** Hal-hal yang terkenal atau tenar sangat di sukai pembaca. Seperti orang, benda, tempat yang memiliki nilai tertinggi. Pepatah mengatakan nama menciptakan berita. Masyarakat suka membaca aktivitas para pemimpin, atau sebagainya. Khusus ketika semakin orang terkenal makan akan menjadi bahan berita yang sangat menarik. Kekuatan sebuah berita akan dipenuhi dengan unsur yang baru, luar biasa, menarik, penting dan mengenai kehidupan manusia akan menjadi sebuah berita yang menarik. Salah satu cara untuk mengukur kekuatan berita tersebut

ialah dengan terpenuhinya semua unsur-unsur yang ada didalam nilai berita.

*Hi! Pontianak* cukup jeli untuk melihat nilai berita *prominence* yang berkaitan dengan orang populer. Beberapa figur nama disebutkan dalam pemberitaan, diantaranya Syifa Mila dan Ihsan Adhlan Hakim. Di luar kedua nama tersebut, berikut beberapa nama yang disebutkan dalam judul berita:

**Tabel 2 Daftar Judul Berita dengan Nilai Berita Ketenaran**

No	Tanggal	Judul
1	9-1-2021	<b>Syifa Mila</b> selebgram Pontianak jadi penumpang pesawat SJ-182
2	9-1-2021	<b>Syifa Mila</b> penumpang pesawat SJ-182 pernah jadi MUA pernikahan Chef Aiko
3	9-1-2021	<b>Ihsan</b> dan Putri penumpang pesawat SJ-182 yang akan ngunduh mantu pekan depan
4	10-1-2021	<b>Gubernur Sutarmidji</b> hampir seluruh penumpang Sriwijaya Air adalah warga Kalbar
5	10-1-2021	Kisah <b>Ihsan</b> Putri Penumpang sriwijaya air undangan sudah disebar
6	10-1-2021	Gubernur Sutarmidji Temui Keluarga Korban SJ 182 di Bandara Supadio Pontianak
7	12-1-2021	4 Jenazah teridentifikasi, <b>Gubernur Sutarmidji</b> akan fasilitasi pemakaman korban
8	13-1-2021	Keluarga benarkan Basarnas temukan SIM dan handphone milik <b>Syifa Mila</b>
9	14-1-2021	Pihak keluarga benarkan jenazah <b>Ihsan</b> telah teridentifikasi
10	15-1-2021	<b>Walikota Pontianak</b> , Pemkot akan bantu

		proses pemakaman korban Sriwijaya SJ-182
11	15-1-2021	Jenazah <b>Ihsan</b> penumpang SJ-182 akan dimakamkan di Pontianak besok
12	15-1-2021	Jasa Raharja Kalbar serahkan santunan pada ahli waris <b>Ihsan Adhlan Hakim</b>
13	15-1-2021	<b>Walikota Pontianak</b> serukan salat gaib untuk Syekh Ali Jaber dan korban SJ-182
14	16-1-2021	Jenazah <b>Ihsan</b> penumpang Sriwijaya Air SJ-182 diserahkan pada keluarga
15	16-1-2021	Keluarga sambut kedatangan jenazah <b>Ihsan</b> penumpang Sriwijaya Air di rumah duka
16	16-1-2021	Jenazah <b>Ihsan</b> penumpang Sriwijaya Air SJ-182 dimakamkan di hari unduh mantu
17	16-1-2021	Jenazah <b>Agus Minarni</b> penumpang SJ-182 asal Mempawah diserahkan pada keluarga
18	16-1-2021	Anak <b>Agus Minarni</b> korban SJ-182 asal Mempawah sampaikan ucapan terima kasih
19	16-1-2021	Tim DVI Polri identifikasi jenazah <b>Makrufatul Yeti</b> Istri eks Ketua Pb HMI
20	18-1-2021	<b>Walikota Pontianak</b> ikut memikul peti jenazah penumpang Sriwijaya Air SJ-182
21	19-1-2021	Tim DVI Polri identifikasi jenazah selebgram Pontianak, <b>Syifa Mila</b>
22	21-1-2021	Keluarga sambut kedatangan jenazah selebgram Pontianak, <b>Syifa Mila</b>

23	22-1-2021	5 Penumpang Sriwijaya Air Asal Kalbar Belum Teridentifikasi, Salah Satunya <b>Yumna</b>
24	22-1-2021	Jenazah <b>Yumna</b> teridentifikasi oleh tim DVI Polri segera diterbangkan ke Kalbar

Sumber : diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 Terlihat ada 24 judul dari 58 total jumlah pemberitaan *Hi! Pontianak* mengenai berita kecelakaan pesawat ini. Judul berita ini memuat nama ataupun jabatan tertentu secara jelas, yang dianggap memiliki ketenaran. Secara ringkas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Rekapitasi Daftar Nama Figur yang Tercetus dalam Judul Berita *Hi! Pontianak* mengenai Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182**

No	Nama Figur	Jumlah Berita
1	Syifa Mila	5
2	Ihsan Adhlan Hakim	8
3	Gubernur Sutarmidji	3
4	Walikota Pontianak	3
5	Agus Minarni	2
6	Makrufatul Yeti	1
7	Yumna	2
Total		24

Namun, bila ditelusuri lebih lanjut pada badan tubuh berita, maka figur Agus Minarni memiliki tambahan jumlah berita sebanyak 3 berita, diantaranya seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 6. Isi Berita Memuat Figur Agus Minarni**



Sumber : <https://kumparan.com/hipontianak/satu-korban-sriwijaya-air-sj-182-asal-mempawah-kalbar-teridentifikasi-1uyKIG0x6QP/3>

Selain ke-7 figur yang tercetus dalam judul berita *Hi! Pontianak*, ada juga figur lain yang ditampilkan *Hi! Pontianak*. Peletakannya pada isi berita, misalnya mengenai Ratih Windania, istri pemilik resto soto Ninik Acil, dan Panca Widia Nursanti, guru SMK 3 Pontianak.

e. **Human Interest**, yaitu segala sesuatu yang menyentuh rasa insani manusia, dapat menggugah perasaan orang dan membangkitkan rasa simpati penonton, pendengar, atau pembaca.

Berita yang dipenuhi dengan nuansa *human interest* cenderung ‘diminati’ pembaca. Hal ini berkaitan dengan emosi yang terlibat atau iba karena deskripsi redaksi untuk menyampaikan informasi menyentuh sisi kemanusiaan. Misalnya seperti terlihat pada tangkapan gambar berikut:

## Gambar 7. Berita yang Memuat Unsur Human Interest



Sumber :

<https://kumparan.com/hipontianak/pencarian-sriwijaya-sj-182-dihentikan-keluarga-korban-makam-istri-saya-lapang-1v1ig6vplqe/full>

Berdasarkan pada gambar 7, nilai *human interest* sangat kuat. Sisi kemanusiaan pembaca digugah untuk turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh tokoh dalam berita. Penggunaan kalimat “*makam istri saya lapang*” merupakan kalimat yang dimaknai keikhlasan dan kebesaran hati seorang suami. Pernyataan ini pula yang digunakan tim redaksi *Hi! Pontianak* sebagai judul berita. Layaknya *click bait*, judul ini ‘sangat menjual’ dan dapat menimbulkan ketertarikan pembaca. Syaifudin dan Budiwinarto menjelaskan bahwa dalam waktu kurang dari satu bulan, Okezone.com memuat 48 berita yang memuat judul menyentuh sisi kemanusiaan baik yang menyoroti kehidupan para korban dan keluarganya (Syaefudin & Budiwinarto, 2021). Nilai berita tak pernah muncul tunggal. Selalu ada nilai berita yang melengkapi. Misalnya nilai berita tragedi selalu bersama kesedihan, nilai berita penting selalu ada pada peristiwa aktual atau baru, nilai berita ketenaran juga bisa masuk dalam kategori penting.

## Simpulan

Sebagai media online, *Hi! Pontianak* terbiasa untuk bekerja cepat. Efektif dan efisien, namun berupaya tidak mengurangi kaidah jurnalisme, termasuk jurnalisme online. Sederhananya, jurnalisme online diartikan sebagai karya jurnalistik dalam jaringan atau internet. Segala karya jurnalistik dimaksud, berupa video, tulisan, ketika dimuat di internet, disebut jurnalisme online. Meski demikian, prakteknya ternyata tidak semudah yang dikatakan, apalagi bila berada dalam situasi jurnalisme bencana, melakukan proses jurnalistik dalam liputan bencana. Beberapa hal kadang harus melalui pertimbangan tertentu, di luar kode etik kaku patokan jurnalis dalam menjalankan profesinya. Diantaranya, ‘*golden time*’ tiga jam setelah kejadian terkonfirmasi, objektif di antara profesionalisme sebagai jurnalis dan emosi diri sebagai manusia biasa, juga pemilihan isu yang layak diangkat menjadi berita.

Proses jurnalistik yang dilakukan *Hi! Pontianak* meliputi *news planning, news gathering, news writing, editing, publishing* dengan modifikasi tertentu akibat keharusan breaking news dan variasi pemberitaan yang dilakukan agar tidak tumpang tindih dengan kumparan pusat. Sementara itu, muatan nilai berita yang dipilih *Hi! Pontianak* meliputi; *important, timeliness, proximity, prominence, dan human interest*. Kelima nilai berita itu muncul dominan dalam pemberitaan. Terakhir, bingkai berita yang dilakukan *Hi! Pontianak* berdasarkan pada seleksi isu dan penonjolan isu tertentu sehingga mengabaikan muatan yang dianggap tidak menarik dan *overlapping news* dengan berita pusat

## Daftar Pustaka

- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 24–36.
- Azwar, A., Uljanatunnisa, U., Maryam, S., & Supratman, S. (2020). Literasi Media Untuk Kemandirian Informasi Pondok Pesantren Mathla’ul Anwar Cijulang. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(1), 81–92.

- <https://doi.org/10.15408/jsj.v1i2.14584>
- Bayquni, B., & Saputra, A. A. (2019). Kebijakan Redaksi Media Sosial Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jakarta Timur Dalam Menentukan Pemberitaan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(2), 131–142.  
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/884/521>
- Belida, O. O., & Akib, S. (2023). Gatekeeping Kebijakan Redaksi Pemberitaan “Tragedi Kanjuruhan” Program Sea Morning Show. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 44–55.  
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i1.2387>
- Bungin, Burhan, (2008). Penelitian Kualitatif, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing. LKiS. Yogyakarta.
- Gogali, V. A., Pradipta, A., Haikal, A., & Ichsan, M. (2021). Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com Dan Detik.com Tanggal 9-11 Januari 2021. *EJournal Komunikasi*, 12(1), 67–74.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/index67>
- Hazani, D. C. (2024). Komunikasi Empati dalam Membangun Relasi Sosial terhadap Pengasuhan Anak dan Lansia. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 6(3), 27–72.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Kriyantono, Rahmat. (2010). Teknis Praktis Riset Komunikasi, Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Nurrasyid Siregar, A., Titin Sumanti, S., & Ismail, I. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 Di Kompas.Com. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2529–2538.  
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.380>
- Nurwulan, T., & Nurul, S. (2020). Layak Berita Ke Layak Jual : Nilai Berita Jurnalisme Online Indonesia Di Era Attention Economy. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3, 52.
- Pawito. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. LKiS. Yogyakarta.
- Praditya, Z. (2020). “Etika Jurnalisme Bencana Dalam Berita Televisi” (Analisis Isi Kualitatif Pemberitaan Bencana Banjir Bandang Lebak Banten Di Gtv). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3, 1–24.
- Prasetyo, H., Zebua, D., & Nataly, F. (2021). Jurnal Ilmiah Komunikasi Teknik Produksi Berita Dalam Media Online Era . Id Fitur Lifestyle Jurnal Ilmiah Komunikasi. *Jikom*, 13(01), 28–36.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2224591%0AGaruda.kemdikbud.go.id%0AGaruda - Garba Rujukan Digital>
- Sitorus, Calina Natalia; Yurens, T. I. (2022). GATEKEEPING DALAM PRODUKSI BERITA PADA HALAMAN UTAMA DI MEDIA CETAK HARIAN DISWAY. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 02(03), 20–27.  
<https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/432/296>
- Soera, Q. L., Andung, P. A., & Wutun, M. (2019). Rutinitas wartawan dalam memproduksi berita (Studi etnografi tentang wartawan Kupang. *antaranews.com* dalam memproduksi berita). *Jurnal Communication*, 8(2), 1392–1409.  
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JI KOM/article/download/2067/1554/>
- Sumadiria, Haris. (2014). Journalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature

Panduan Praktis Jurnalistik  
Profesional. Simbiosis Rekatama Media.  
Bandung

Sri Wahyuningsih, S. R. I. W. B. (2020).  
Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan  
Produk Terhadap Keputusan Pembelian  
Produk Halal Dengan Kepercayaan  
Sebagai Variabel Intervening (Studi  
Kasus Pada Produk Hni-Hpai). *Jurnal  
Manajemen Update*.

Syaefudin, M., & Budiwinarto, A. (2021).

KOMODIFIKASI ISI BERITA  
KECELAKAAN PESAWAT  
SRIWIJAYA AIR SJ-182 DI  
OKEZONE.COM (Analisis Wacana  
Kritis Van Dijk). *Jurnal Signal*, 9(2),  
169.  
<https://doi.org/10.33603/signal.v9i2.5380>

Z Hamson. dkk. (2021). *Perencanaan LIputan  
Sebagai Indikator Ukur Kinerja Redaksi.  
March*.  
[https://doi.org/10.26858/humanis.v20i1.1  
9201](https://doi.org/10.26858/humanis.v20i1.19201)